

Media Pembelajaran Tutup Botol untuk Pendidikan Anak Usia Dini

Bottle Cap Learning Media for Early Childhood Education

Yuli Triastuti¹⁾, Jayadi²⁾, Susilowati Budiningsih³⁾, Yuridistya Primadhita*⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2)}

*Email korespondensi: yuridistya13@gmail.com

ABSTRAK

Media pembelajaran dengan tutup botol untuk pendidikan anak usia dini atau disingkat tubol diksi merupakan media pembelajaran yang mudah dibuat, unik, dan menarik. Bahan baku utama tutup botol termasuk dalam kategori limbah sampah. Pemanfaatan tutup botol bekas dengan sentuhan seni dapat menghasilkan barang yang bernilai tambah dan mengedukasi anak. Target pelatihan tubol diksi diberikan kepada sekolah dan ibu-ibu masyarakat luas sebagai upaya mencerdaskan anak dan menghasilkan penghasilan tambahan. Disamping itu, media ini bermanfaat untuk membantu pengurangan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Media pembelajaran ini sesuai dengan psikologi perkembangan anak di rentang usia 3-6 tahun yang lebih mengena apabila menggunakan permainan. Dengan alat tubol diksi, membantu anak usia dini belajar dengan menggunakan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: media belajar, pendidikan anak, daur ulang

ABSTRACT

Learning media with bottle caps for early childhood education or abbreviated as tubol diksi is a learning media that is easy to make, unique, and interesting. The main raw material for bottle caps is included in the category of waste. The use of used bottle caps with a touch of art can produce value-added items and educate children. Tubol diksi training targets are given to schools and mothers in the wider community as an effort to educate children and generate additional income. In addition, this media is useful to help reduce waste and keep the environment clean. This learning media is in accordance with the psychology of child development in the age range of 3-6 years which is more effective when using games. With a diction tube tool, it helps early childhood learn in a more interesting and fun way.

Keywords: learning media, children's education, recycling

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang tidak mudah, apalagi dengan sampah plastik. Berkembangnya kota besar dan banyaknya penduduk membawa pengaruh pada meningkatnya jumlah sampah. Jenis sampah yang banyak ditemui adalah botol plastik bekas. Sering dijumpai sampah botol plastik tertimbun begitu saja dan menumpuk di penampungan sampah, padahal botol plastik merupakan jenis sampah yang memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat terurai (Wargadinata, 2002). Botol plastik bekas sebetulnya memiliki nilai tambah jika dapat diolah dengan menerapkan bidang ilmu desain produk (Ariani, 2018).

Botol plastik atau botol kemasan baik yang berisi air mineral ataupun air minum lainnya sangatlah praktis dibawa dan dikonsumsi. Tidak heran jika ketertarikan masyarakat untuk mengkonsumsi minuman plastik atau kemasan sangatlah tinggi. Kegiatan yang diselenggarakan baik di sekolah-sekolah atau di rumah, di tempat rekreasi dan termasuk pada acara-acara yang melibatkan banyak orang seperti acara seminar, pelatihan, rapat dan sebagainya biasa menggunakan botol minum kemasan. Akibatnya, sampah botol plastik atau kemasan menjadi semakin meningkat dari hari ke hari.

Saat ini, kepedulian akan lingkungan semakin tinggi khususnya di kota-kota besar. Kegiatan melakukan daur ulang produk semakin berkembang, termasuk dalam memanfaatkan adanya limbah sampah plastik, salah satunya botol bekas kemasan. Kreativitas pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan atau mainan edukasi adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah botol bekas minuman menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat

dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai edukasi dan estetika (Putri & Silalahi, 2018).

Banyaknya sampah botol bekas kemasan membuat kerajinan tangan dari botol bekas plastik mudah untuk mendapatkan bahan bakunya. Pemanfaatan sampah jenis ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan tutup botol plastik menjadi media pembelajaran anak usia dini. Pembuatan tutup botol untuk pendidikan anak usia dini ini dibuat dengan tambahan bahan flanel, pita, renda, kapas, dan asesoris lain dapat dibuat salah satu alat media pembelajaran. Pembuatan tutup botol untuk pendidikan anak usia dini selanjutnya dapat disingkat menjadi tubol diksi.

Tubol diksi dapat digunakan untuk berbagai macam pembelajaran seperti belajar angka, huruf, pengenalan binatang, buah, sayur, warna maupun benda-benda lain. Media belajar seperti tubol diksi ini diperlukan khususnya bagi anak-anak usia dini karena anak usia dini cenderung membutuhkan alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah untuk dipahami. Dengan demikian, perlu adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan anak dalam memahami materi pelajaran (Zumrotun & Attalina, 2020). Penelitian sebelumnya (Sitompul, Setiawan, & Purba, 2017); (Twiningsih & Sayekti, 2020); menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Melihat fungsi dan kegunaannya bagi pendidikan serta pembuatan tubol diksi yang tidak terlalu sulit, maka kegiatan dengan bahan baku tutup botol ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran anak usia dini baik

di rumah maupun di sekolah. Tidak hanya guru, namun orang tua juga dapat dengan mudah membuatnya. Lebih lanjut lagi, tubol diksi dapat dikembangkan dan dipasarkan sehingga dapat menambah pendapatan, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga di sekitar Kampus Cikeas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta yang menjadi sasaran dari kegiatan ini.

Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui cara membuat salah satu media sebagai alat bantu pembelajaran dengan menggunakan tutup botol dan kain flanel untuk pembelajaran anak usia dini dan taman kanak-kanak, (2) untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan tubol diksi ini sebagai salah satu alat media pembelajaran anak usia dini dan taman kanak-kanak, (3) untuk mengetahui bagaimana cara memasarkan tubol diksi ini sebagai salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini dan taman kanak-kanak.

METODE

Sebagai awal dari pendirian usaha, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar Kampus Cikeas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. Tujuan dilakukannya pengamatan di sekitar adalah untuk mencari peluang usaha yang sekiranya nanti bisa berkembang dengan baik kedepannya. Selain itu, pengamatan langsung juga berfungsi untuk menganalisis ketersediaan bahan baku tutup botol bekas di lingkungan sekitar.

Hasil pengamatan lingkungan sekitar didapatkan gambaran bahwa relatif banyak jumlah anak usia dini. Mereka gemar bermain sambil belajar. Oleh karena itu, tercetuslah kegiatan membuat media pembelajaran anak-anak usia dini. Ketersediaan botol plastik bekas juga banyak ditemui di

lingkungan sekitar. Hal ini akan sangat mungkin mendorong berkembangnya media tubol diksi.

Pelatihan pemanfaatan media tutup botol sampah ditujukan bagi masyarakat sekitar Kampus Cikeas, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga dilatih untuk membuat tubol diksi dan kemudian memasarkannya. Sebagai tempat workshop kami menggunakan ruang kegiatan dan Galeri Inkubator yang telah disediakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. Untuk pemasaran dilakukan ke sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini maupun Taman Kanak-kanak juga ke kelurahan dan kecamatan terdekat. Pemasaran dilakukan dengan menyusur dari sekolah-sekolah usia dini dan TK yang terdekat atau ada di sekitar kampus. Selain itu, rencana ke depannya pemasaran akan dilakukan di tempat-tempat rekreasi dan melalui pameran-pameran.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis SWOT yaitu:

Strength (Kelebihan)

- a. Bahan baku mudah di dapat
- b. Sumber daya mahasiswa yang potensial
- c. Pembuatan yang termasuk kategori mudah
- d. Penggunaan juga mudah
- e. Penggunaan warna-warni yang membuat menarik
- f. Aman digunakan oleh anak usia dini

Weakness (Kelemahan)

- a. Memerlukan modal yang tidak sedikit
- b. Masih kurang kreatifitas mahasiswa yang belum nampak maksimal
- c. Masih kurang kesabaran meraih keberhasilan

Opportunity (Peluang)

- a. Produk ini mudah dibuat
- b. Jangkauan pemasarannya luas

-
- c. Dapat digunakan baik secara berkelompok (sekolah) atau individu (rumah)

Threat (Ancaman)

- a. Produk mudah ditiru
b. Produk mudah dipasarkan
c. Produk mudah digunakan

Dengan mengetahui analisis SWOT, akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan ini karena sudah dipetakan kondisi internal dan eksternal yang akan dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek pengembangan usaha tubol diksi menjanjikan karena merupakan salah satu pengembangan untuk media pembelajaran yang bahan bakunya mudah didapat. Selain tutup botol, diperlukan bahan lain yaitu kain flanel dan berbagai macam pelengkap seperti renda, pita benang, kancing dan lain-lain untuk melengkapi dan membuat media ini lebih menarik dan tentu saja aman bagi anak-anak usia dini. Tujuan dibuatnya tubol diksi adalah anak usia dini dapat mengenal huruf, angka, nama-nama buah, nama-nama binatang, jenis kendaraan dan pengetahuan lainnya dengan cara yang menyenangkan.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan ide untuk mendirikan suatu usaha adalah membuat perencanaan. Dalam perencanaan usaha ini di jelaskan tentang latar belakang usaha, jenis usaha, lokasi usaha, strategi pemasaran, jadwal kegiatan, sumber dana, estimasi biaya yang di perlukan, penerimaan dan keuntungan yang akan didapatkan. Disamping itu, juga dicantumkan analisa kelayakan usaha yang akan dijalankan.

Hasil dari perhitungan memperlihatkan bahwa dalam waktu kurang dari empat bulan, usaha tubol diksi telah mencapai *Break Even Point*. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan,

dalam kurun waktu satu minggu dapat menghasilkan 9 set media tubol diksi. Satu paket untuk yang jenis Busy book seharga Rp 155.000,- dan untuk 1 set alfabet dan juga numerik seharga Rp 115.000,-. Perhitungan dalam satu bulan akan menghasilkan:

- 2 set busy book x 4
= 8 set x Rp 165.000
= Rp 1.320.000
- 2 set alfabet x 4
= 8 set x Rp 115.000
= Rp 920.000
- 2 set Numerik x 4
= 8 set x Rp 115.000
= Rp 920.000

Dengan demikian, total pendapatan yang dapat dihasilkan dalam 1 bulan adalah:

$$= \text{Rp } 1.320.000 + \text{Rp } 920.000 + \text{Rp } 920.000 \\ = \text{Rp } 3.160.000.$$

Selanjutnya, penghitungan keuntungan tiap bulannya diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

Keuntungan tiap bulan

$$= \text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Operasional}$$

$$= \text{Rp } 3.160.000 - \text{Rp } 2.120.000$$

$$= \text{Rp } 1.040.000$$

Perhitungan ini disampaikan pada saat pelatihan bersama dengan ibu-ibu rumah tangga. Tujuannya, agar peserta pelatihan mendapat gambaran nilai ekonomi dari usaha yang akan dijalankannya.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan dalam mempersiapkan usaha. Persiapan usaha yang dimaksud disini adalah mempersiapkan segala peralatan yang di butuhkan untuk memulai usaha media tubol diksi ini termasuk di dalamnya adalah bagaimana merancang media promosi yang akan digunakan.

Setelah itu, pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan tubol diksi. Bahan baku yang harus disediakan meliputi:

1. Tutp botol air mineral

2. Kain flanel warna warni
3. Renda
4. Benang
5. Pita
6. Hiasan mata, manik2 dll
7. Gunting Lam UHU / Aica Aibon
8. Kertas untuk pola
9. Keratan elastik untuk menempel
10. Penggaris
11. Pensil / alat tulis
12. Jarum pentul
13. Jarum Jahit
14. Benang jahit
15. Kancing
16. Kapas
17. Plastik untuk kemasan

Cara pembuatan tubol diksi sebagai berikut:

1. Tutup botol diisi kapas
2. Buat pola dari kain flanel untuk menutup tutup botol yang sdh diberi kapas
3. Gunting pinggirannya
4. Taruh lem uhu/aica aibon
5. Tutup kain flanel tersebut menutup i tutup botolnya.
6. Buat pola angka 1 sampai dengan 100
7. Gunting pola angka yang di kain flanel
8. Tempelkan pada tutup botol yang sudah di tutup dengan kain flanel
9. Beri hiasan berupa renda / pita
10. Beri keratan untuk saling menempel
11. Buat pola huruf alfabet A, B,C, D dan seterusnya diatas kain flanel
12. Gunting sesuai pola
13. Tempelkan pada tutup botol yang sdh ditutup kain flanel
14. Buat pola tentang gambar buah diatas kain flanel
15. Gunting pola buah tersebut jahit isi kapas dan dihias sesuai dengan warna buah tersebut.
16. Gunting kertas kardus , tupt dengan kain flanel, untuk dijadikan sebagai alas

17. Susun sesuai dengan apa yang kita inginkan, meisal untuk belajar angka, huruf, maupun permainan-permainan yang lain.



Gambar 1. Hasil Karya Tubol Diksi

Hasil karya pelatihan kemudian diujicobakan pada anak-anak usia dini, hasilnya mereka lebih tertarik belajar dengan menggunakan media yang menarik, berwarna-warni, dan menyenangkan. Media tubol diksi menjadikan pengalaman belajar seperti permainan yang menyenangkan. Sehingga mereka tertarik untuk menggunakan media tubol diksi.

Media tubol diksi ini juga terbukti dapat melatih kemampuan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak yang dapat dilatih mencakup pola pikir

seperti peningkatan kemampuan memahami simbol abstrak dalam memanipulasi lingkungan, peningkatan kemampuan memahami memori, dan peningkatan kemampuan dalam membuat analisis dan argumentasi (Mansur, 2011).

Proses belajar dengan memanfaatkan media tutup botol bekas ini dapat mengajarkan anak usia dini belajar pertama kalinya seperti untuk mengenal lambang bilangan dan alfabet. Terlihat bahwa sebagian anak usia dini yang diberikan permainan ini belum mengetahui dengan baik lambang bilangan dan alfabet. Pembelajar ini sekaligus dapat mengenalkan warna yang ada pada tutup botol bekas minuman tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran ini dilakukan sambil bermain dan anak tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang belajar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu rumah tangga sekitar Kampus Cikeas Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta bertujuan untuk membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan limbah. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan media edukasi yang murah, menarik, dan menyenangkan bagi anak usai dini sekaligus sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan tutup botol bekas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan muncul kreativitas peserta pelatihan sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang mendidik sekaligus memberi tambahan pendapatan bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2018). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (Pot) di Lahan Sempit. *Abdimas PEDagogi*, 1-7.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Putri, R., & Silalahi, A. (2018). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 233-236.
- Sitompul, Setiawan, & Purba. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan Tpack. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 141-146.
- Twiningsih, A., & Sayekti, T. (2020). Media Kotak Ajaib Berbasis Stem Pada Materi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1.
- Wargadinata, A. (2002). *Pengetahuan Bahan*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Zumrotun, A., & Attalina, S. (2020). Media Pembelajaran Tutup Botol Pintar Matematika Meningkatkan Hasil. *Mimbar PGSD Undiksha*, 499-507.